BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2022 pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya yaitu rumah sakit. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Pencatatan dan pendokumentasian rekam medis elektronik harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan. Rekam medis yang lengkap dan benar dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Keperluan tersebut antara lain untuk bahan bukti untuk di pengadilan, pendidikan dan pelatihan, serta dapat digunakan untuk bahan analisis dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit (Winarti & Supriyanto, 2013). Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyebutkan bahwa rekam medis dikatakan lengkap apabila telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu kurang dari 24 jam setelah selesai pelayanan baik rawat inap maupun rawat jalan.

Ketidaklengkapan pengisian rekam medis membuat terhambatnya hak pasien terhadap isi rekam medisnya, mempersulit proses klasifikasi dan kodefikasi penyakit, terhambatnya proses pembuatan laporan rumah sakit, terhambatnya pembuatan tanda bukti untuk kasus kepolisian dan hukum, dan menghambatnya proses pengajuan klaim asuransi milik pasien (Siwayana et al., 2020). Salah satu kegunaan rekam medis yaitu sebagai perlindungan kepentingan hukum baik bagi pasien, tenaga kesehatan maupun institusi pelayanan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Febrianti & Sugiarti, 2019) yang menyatakan rekam medis memiliki peran penting dalam

hukum pembuktian, termasuk formulir-formulir yang terdapat di dalam rekam medis yang mempunyai fungsi dan makna tertentu dalam setiap itemnya. Formulir yang penting untuk dilengkapi seperti formulir *Informed Consent*.

Formulir *Informed Consent* dikategorikan dalam formulir penting untuk dilengkapi dan harus memuat data yang lengkap, sehingga pasien, dokter dan rumah sakit dapat mencegah terjadinya tuntutan hukum. Menurut (Fajriani et al., 2022) menyatakan bahwa jika *Informed Consent* tidak lengkap maka pasien dan keluarga tidak mendapatkan informasi mengenai tindakan yang akan dilakukan, tidak memahami dan menyadari resiko dari persetujuan dan penolakan tindakan kedokteran dan akan berpotensi adanya tuntutan hukum karena ketidak mengertian atas tindakan kedokteran dan bisa merugikan dokter maupun rumah sakit serta berkurangnya mutu pelayanan rumah sakit. Selain itu formulir *Informed Consent* juga dapat dijadikan sebagai alat bukti hukum. Maka dari itu setiap pasien yang telah melakukan tindakan operasi, hasil dari tindakan pembedahannya harus segera diisi lengkap pada formulir *Informed Consent*. Kelengkapan pengisian formulir *Informed Consent* dan formulir laporan operasi memiliki hubungan satu sama lain. Pengisian formulir *Informed Consent* mengenai tindakan yang akan dilakukan oleh dokter kepada pasien maka dari itu diperlukan persetujuan, sedangkan pengisian formulir laporan operasi mengenai tindakan yang telah dilakukan dokter kepada pasien selama di ruang bedah. Formulir *Informed Consent* dan formulir laporan operasi telah diterapkan secara elektronik di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari. Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari merupakan rumah sakit tipe B di kota Surabaya yang telah menerapkan rekam medis elektronik sejak tahun 2016 di instalasi gawat darurat dan instalasi rawat jalan. Pada tahun 2016 proses penerapan rekam medis elektronik dilakukan secara bertahap hingga mengalami perkembangan dan pada tahun 2020 di instalasi rawat inap juga menerapkan rekam medis elektronik.

Dalam implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari masih terdapat ketidak lengkapan pengisian pada formulir *Informed Consent* dan formulir laporan operasisalah satunya pada

Ruang Azzara 2. Ruang Azzara 2 merupakan ruang yang digunakan untuk pasien rawat inap yang sebagian besar ditempati oleh pasien yang telah melakukan tindakan operasi. Peneliti mengambil data awal dengan mengacu pada hasil laporan magang di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari pada tanggal 13Maret – 6 April 2024 dengan jumlah sampel 30 formulir *Informed Consent* di Ruang Azzara 2.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik rawat inap di Rumah Sakit Surabaya Jemursari.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik rawat inap pada formulir *Informed Consent* pasien rawat inap di ruang Umum Azzahra 2 pada bulan Januari – Maret 2024 di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.
2. Mengidentifikasi review pada catatan penting pengisian Rekam Medis Elektronik pasien rawat inap di ruang Azzahra 2 Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.
3. Mengidentifikasi review autentifikasi pengisian Rekam Medis Elektronik pasien rawat inap di ruang Azzahra 2 Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.